

Candra Kirana<sup>1</sup>

## MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI KELAS V SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 62,82% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu 70,75% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu 76,95% dengan kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu 81,54% dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Model Make A Match, Organ Gerak Hewan dan Manusia.

### Abstract

This research was motivated by the low level of student learning activity on theme 1 Animal and Human Movement Organs in class V of SD Negeri 010 Bonai Darussalam. One solution to overcome this problem is to use the Make A Match type cooperative learning model. The aim of this research is to increase student learning activities on theme 1 Animal and Human Movement Organs by using the Make A Match type cooperative learning model. The results of this research can be concluded that student learning activity for theme 1 Animal and Human Movement Organs in Cycle I Meeting 1 was 62.82% in the quite active category. In Cycle I, Meeting 2, student learning activity increased to 70.75% in the quite active category. In Cycle II, Meeting 1, student learning activity increased to 76.95% in the active category. In Cycle II Meeting 2, student learning activity increased to 81.54% in the active category. Thus, it can be concluded that using the Make A Match type cooperative learning model can increase student learning activities on theme 1 Animal and Human Movement Organs in class V of SD Negeri 010 Bonai Darussalam.

**Keywords:** Activities, Make A Match Models, Animal and Human Movement Organs.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga

diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dan segenap warga masyarakat.(UUSIDIKNAS,no20:2003)

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar setelah diberlakukannya Kurikulum baru oleh Menteri Pendidikan yaitu Kurikulum 2013/K13. Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013

disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Mata pelajaran, yang kemudian disebut muatan pelajaran, di dalamnya terdiri dari: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya (Termasuk Muatan lokal), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Termasuk Muatan lokal).

Pembelajaran Tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tepatu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Dengan pembelajaran tematik akan diperoleh beberapa nilai positif sebagai berikut (Panduan KTSP, 2007:253) : Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu; Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama; Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan; Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain; Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam menemukan hubungan informasi yang diperoleh. Maka dari pada itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswi. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

## METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Class Room Action Research, yaitu penelitian yang di maksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang di teliti. Menurut Arikunto (2010:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibar dari perlaku sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlaku sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidik yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menentukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau tidak kebenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial (Kunandar, 2013:42). Sedangkan menurut Bahri

(2012:8) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kolaboratif.

Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan observasi langsung dan wawancara secara tidak terstruktur pratindakan dengan guru kelas pada siswa kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam untuk melihat aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode konvensional saja. Metode tersebut digunakan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan.

Pada saat melakukan observasi didapatkan data awal aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 (terlampir). Berdasarkan data yang diambil pada hari Senin dan Selasa tanggal 08-09 Januari 2024, sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Dapat dilihat dari hasil pratindakan aktivitas belajar siswa, jumlah siswa 25 orang, hanya 1 siswa (4%) yang aktif, sedangkan 10 siswa (40%) yang cukup aktif dan 14 siswa (56%) yang kurang aktif. Adapun kriteria aktivitas belajar siswa pada pratindakan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah (%)	Kategori			
			Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	Siswa melihat media yang ditampilkan oleh guru dan memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran.	49 (54,4%)			✓	
2	Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan/pandapat tentang materi.	33 (36,6%)				✓
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat.	50 (55,5%)			✓	

4	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku.	51 (56,6%)			✓	
5	Siswa berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran.	45 (50%)			✓	
6	Siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri.	38 (42,2%)				✓
7	Siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.	36 (40%)				✓
<b>Rata-rata</b>		<b>302 (47,9%)</b>				✓

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V pratindakan hanya 47,09% (kategori kurang aktif), yang melihat media yang ditampilkan oleh guru dan memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran 54,4%, yang mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan/ pendapat tentang materi 36,6%, yang mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat 55,5%, yang mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku 56,6%, yang berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran 50%, yang Siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri 42,2%, yang menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran 40%.

### Siklus I

Berdasarkan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 2, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan 1. Rata-rata persentase pertemuan 2 siklus I adalah 70,75% dengan kategori cukup aktif dan berada pada rentang 50,00% - 74,99%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus Pertama				Pertemuan 1 dan 2 Siklus I Rata-rata	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	Percentase
		Jumlah	Percentase	Jumlah	Percentase		

1.	Siswa melihat media yang ditampilkan oleh guru dan memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran.	54	60%	70	77,7%	124	68,85%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan/pendapat tentang materi.	47	52,2%	60	66,6%	107	59,4%
3.	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat.	63	70%	64	71,1%	127	70,55%
4.	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku.	67	74,4%	73	81,1%	140	77,75%
5.	Siswa berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran.	58	64,4%	65	72,2%	123	68,3%

6.	Siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri.	<b>58</b>	<b>64,4%</b>	<b>59</b>	<b>65,5%</b>	<b>117</b>	<b>64,95%</b>
7.	Siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.	<b>49</b>	<b>54,4%</b>	<b>55</b>	<b>61,1%</b>	<b>104</b>	<b>57,75%</b>
Jumlah dan Persentase	396	62,82%	446	70,75%	842	66,78%	

Melihat tabel diatas, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapannya dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,78% dengan kategori cukup aktif. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada siklus I adalah 1) Siswa melihat media yang ditampilkan oleh guru dan memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 68,85% dengan kategori cukup aktif, 2) Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan/ pendapat tentang materi, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 59,4% dengan kategori cukup aktif, 3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 70,55% dengan kategori cukup aktif, 4) Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 77,75% dengan kategori aktif, 5) Siswa berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 68,3% dengan kategori cukup aktif, 6) Siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 64,95% dengan kategori cukup aktif, 7) Siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 57,75% dengan kategori cukup aktif. Jadi, dari hasil pengamatan diatas rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 66,78%.

## Siklus II

Sebelum dilakukan tindakan di siklus II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja siswa (LKS) yang telah disusun untuk siklus II. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk siklus II. Dan meminta kesediaan guru kelas V yaitu ibu Zulhemita, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas belajar siswa, observer aktivitas guru diamati oleh teman sejawat yaitu Yayan Adria Nasra, kemudian observer aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Ananda Yunita Agustina Butar-butar.

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan 1 siklus II. Rata-rata persentase pertemuan 2 siklus II adalah 81,54% dengan kategori aktif dan berada pada rentang 75,00% - 87,49%.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus Kedua				Pertemuan 1 dan 2 Siklus II Rata-rata	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Siswa melihat media yang ditampilkan oleh guru dan memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran.	82	91,1%	84	93,3	166	92,2%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan/pendapat tentang materi.	73	81,1%	74	82,2%	147	81,65%
3.	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat.	66	73,3%	67	74,4%	133	73,85%
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku.	76	84,4%	76	84,4%	152	84,4%
5.	Siswa berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran.	65	72,2%	75	83,3%	140	77,75%
6.	Siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri.	65	72,2%	67	74,4%	132	73,3%

7.	Siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.	58	64,4%	71	78,8%	129	71,6%
<b>Jumlah dan Persentase</b>		<b>485</b>	<b>76,95%</b>	<b>514</b>	<b>81,54%</b>	<b>999</b>	<b>79,24%</b>

Melihat tabel diatas, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapannya dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 79,24% dengan kategori aktif. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada siklus II adalah 1) Siswa melihat media yang ditampilkan oleh guru dan memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 92,2% dengan kategori sangat aktif, 2) Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan/ pendapat tentang materi, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 81,65% dengan kategori aktif, 3) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 73,85% dengan kategori cukup aktif, 4) Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 84,4% dengan kategori aktif, 5) Siswa berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 77,75% dengan kategori aktif, 6) Siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 73,3% dengan kategori cukup aktif, 7) Siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran, hasil pengamatan yang di dapat dengan persentase 71,6% dengan kategori cukup aktif. Jadi, dari hasil pengamatan diatas rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 79,24%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Perencanaan pembelajaran Tematik Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dibuat sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP dan pelaksanaan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP. 2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapinya. Siswa masih belum aktif seluruhnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran di laksanakan masih ada siswa yang tidak tertib dan tidak dapat menemukan pasangannya. Maka dari itu guru berdiskusi bersama observer untuk melaksanakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mencapai indikator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk memperhatikan guru dan melihat media, siswa antusias memberikan tanggapan dan bertanya kepada guru, siswa sudah mau mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya memberi pendapat, siswa juga sudah mau mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku, siswa sudah berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran, siswa sudah bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri, siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam

pembelajaran. 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Make A Match memiliki kelebihan dan kelebihan. Beberapa kelebihannya yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Kekurangannya yaitu memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan dan waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada siswa dan ada siswa yang hanya ingin bermain-main dan bercerita dengan temannya. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang hanya diam dan tidak mau bertanya tentang apa yang mereka kurang pahami, ada juga siswa yang mengganggu temannya saat ingin bertanya. Kelemahan pada indikator mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sesuai materi yang telah dijelaskan, masih ada siswa yang kurang fokus terhadap pertanyaan tersebut. Kemudian ketika diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang ada di dalam LTS masih ada siswa yang tidak bekerja sama dengan temannya. Dengan masih adanya siswa yang tidak mengikuti aktivitas belajar pada pertemuan 2 siklus II tapi sebagian besar sudah meningkat dengan rata-rata 79,24%. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I 62,82% dan pada penemuan 2 siklus I meningkat menjadi 70,75%. Sedangkan pada pertemuan 1 siklus II 76,95% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 siklus II menjadi 81,54%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Sardiman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Afni, N. (2011). Hasil Belajar Kognitif IPA-Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Sifat Cahaya di Kelas V SDN, STKIP. Bangkinang : Tidak dipublikasikan.
- Anita, L. (2008). Cooperatif Learning. Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto. S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, A. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Desnafianti. (2011). Hasil Belajar Keterampilan Proses IPA Fisika Siswa Melalui Model Penerapan Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN, STKIP. Bangkinang : Tidak dipublikasikan.
- Hakim, T. (2005). Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N dan Cucu, S. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayati. (2012). Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Isjoni. (2013). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.